

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah mendapatkan laba yang maksimal. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif. Selain itu setiap perusahaan juga pastinya memiliki hubungan saingan satu sama lainnya. Kondisi ini juga menuntut untuk perusahaan agar tetap berusaha bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya agar berkembang. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Persaingan dalam dunia usaha, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Agar tercapainya tujuan perusahaan, maka manajemen harus dapat mengambil keputusan yang tetap dan harus dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat dan strategis. Semua tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan agar perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Salah satu faktor penting yaitu modal kerja, perusahaan akan membiayai pengeluaran-pengeluaran operasi rutin, seperti pembelian bahan baku, bahan baku tambahan, pembayaran upah atau gaji pegawai dan lainnya. Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang yang paling penting dalam sebuah perusahaan

berskala besar maupun kecil baik profit maupun non profit, akan mempunyai perhatian besar dibidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba tiba mengalami kebangkrutan.

Selain itu kesuksesan perusahaan juga dapat dilihat dari kejelian dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva secara produktif. Modal kerja sebagai salah satu komponen penting dalam aktiva harus dikelola dan dimanfaatkan secara baik, efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan keuntungan atau profitabilitas bagi perusahaan. Profitabilitas dapat mempengaruhi tatanam ekonomi, ketenagakerjaan, keinovasi dan berubahnya teknologi. Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

Menurut Hery (2015) rasio profitabilitas atau *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa kontribusi dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah anak usaha Astra Internasional yang bergerak di bidang pertanian yang didirikan pada tanggal 3 Otober 1988 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1988. Untuk mendukung kegiatan

bisnisnya, hingga tahun 2020, perusahaan ini memiliki luas kebun kelapa sawit yang mencapai 287.604 hektar, yang tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Adapun data laba bersih dan total ekuitas PT. Astra Agro Lestari Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Laba Bersih dan Total Ekuitas PT. Astra Agro Lestari Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)	Total Ekuitas (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	2.520.266	-	9.365.411	-
2013	1.903.088	-24,49	10.267.859	9,64
2014	2.621.275	37,74	11.837.486	15,29
2015	695.684	-73,46	11.698.787	-1,17
2016	2.114.299	203,92	17.593.482	50,39
2017	2.113.629	-0,03	18.536.438	5,36
2018	1.520.723	-28,05	19.474.522	5,06
2019	243.629	-83,98	18.978.527	-2,55
2020	893.799	266,87	19.247.794	1,42
2021	2.067.362	131,30	21.171.173	9,99

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat laba bersih pada tahun 2012 sebesar Rp. 2.520.266. Kemudian pada tahun 2013 laba bersih turun menjadi Rp. 1.903.088 atau turun sebesar 24,49%, kemudian pada tahun 2014 laba bersih naik menjadi Rp. 2.621.275 atau sebesar 37,74%, kemudian pada tahun 2015 laba bersih turun menjadi Rp. 695.684 atau turun sebesar 73,46%, kemudian pada tahun 2016 laba bersih naik menjadi Rp. 2.114.299 atau sebesar 203,92%, kemudian pada tahun

2017 laba bersih turun menjadi Rp. 2.113.629 atau turun sebesar 0,03%, pada tahun 2018 laba bersih turun menjadi Rp. 1.520.723 atau turun sebesar 28,05%, dan tahun 2019 laba bersih turun menjadi Rp. 243.629 atau turun sebesar 83,98%, pada tahun 2020 laba bersih naik menjadi Rp. 893.799 atau sebesar 266,87% dan tahun 2021 laba bersih naik menjadi Rp. 2.067.362 atau sebesar 131,30%. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa laba bersih pada Pt. Astrra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi (naik turun).

Disamping itu berdasarkan tabel 1.1 juga diketahui total ekuitas pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2012–2021 yang selalu meningkat kecuali pada tahun 2015 dan tahun 2019 yang mengalami penurunan sebesar 1,17% dan 2,55%, pada tahun 2012 total ekuitas sebesar Rp. 9.365.411, kemudian pada tahun 2013 total ekuitas naik menjadi Rp. 10.267.859 atau sebesar 9,64%, kemudian pada tahun 2014 total ekuitas naik menjadi Rp. 11.837.486 atau sebesar 15,29%, pada tahun 2015 total ekuitas turun menjadi Rp. 11.698.787 atau turun sebesar 1,17%, kemudian pada tahun 2016 total ekuitas naik menjadi Rp. 17.593.482 atau sebesar 50,39%, kemudian pada tahun 2017 total ekuitas naik menjadi Rp. 18.536.438 atau sebesar 5,36%, kemudian pada tahun 2018 total ekuitas naik menjadi Rp. 19.474.522 atau sebesar 5,06%, kemudian pada tahun 2019 total ekuitas turun menjadi Rp. 18.978.527 atau turun sebesar 2,55%, kemudian pada tahun 2020 total ekuitas naik menjadi Rp. 19.247.794 atau sebesar 1,42% dan pada tahun 2021 total ekuitas naik menjadi Rp. 21.171.173 atau sebesar 9,99%.

Dalam penelitian profitabilitas suatu perusahaan perlu mempertimbangkan variabel yang mempengaruhinya. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya menurut Hery (2016) faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Aspek Permodalan dan Aspek Kualitas. Perputaran modal kerja adalah bagian dari aspek permodalan dan perputaran piutang adalah bagian dari aspek kualitas. Menurut Kasmir (2019) faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu struktur modal. Hal ini berarti dengan meningkatnya laba yang dihasilkan dan baiknya keadaan perusahaan maka akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh tinggi rendahnya beberapa faktor seperti perputaran modal kerja diukur dengan hasil penjualan, rata-rata aset lancar dan perputaran piutang dapat diukur dengan hasil penjualan dan dengan rata-rata piutang usaha, dan struktur modal dapat diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aset.

Modal kerja berperan dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa modal kerja maka kegiatan suatu perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar. Pada dasarnya modal kerja adalah sebagian dana perusahaan yang berfungsi sebagai jembatan antara saat pengeluaran uang dengan saat penerimaannya. Perusahaan yang mempunyai modal kerja lebih besar dari kebutuhan akan mengakibatkan tidak efisien penggunaannya dan jika lebih kecil dapat mengganggu operasional perusahaan.

Menurut Hery (2015) Perputaran Modal Kerja atau *working capital turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (asset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

Berikut ini merupakan tabel data penjualan dan data asset lancar PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2012-2021 :

Tabel 1.2
Data Penjualan PT. Astra Agro Lestari Tbk
Periode 2012–2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Penjualan (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	11.564.319	-
2	2013	12.674.999	9,60
3	2014	16.305.831	28,65
4	2015	13.059.216	-19,91
5	2016	14.121.374	8,13
6	2017	17.305.688	22,55
7	2018	19.084.387	10,28
8	2019	17.452.736	-8,55
9	2020	18.807.043	7,76
10	2021	24.322.048	29,32

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk

Pada tabel 1.2 pada dilihat penjualan tahun 2012 sebesar Rp. 11.564.319, pada tahun 2013 penjualan naik menjadi Rp. 12.674.999 atau sebesar 9,60%, kemudian pada tahun 2014 penjualan naik menjadi Rp. 16.305.831 atau 28,65%, pada tahun 2015 penjualan turun menjadi Rp. 13.059.216 atau turun sebesar

19,91%, kemudian pada tahun 2016 penjualan naik menjadi Rp. 14.121.374 atau sebesar 8,13%, kemudian pada tahun 2017 penjualan naik menjadi Rp. 17.305.688 atau sebesar 22,55%, pada tahun 2018 penjualan naik menjadi Rp. 19.084.387 atau sebesar 10,28%, pada tahun 2019 penjualan turun menjadi Rp. 17.452.736 atau turun sebesar 8,55%, kemudian pada tahun 2020 penjualan naik menjadi Rp. 18.807.043 atau sebesar 7,76% dan pada tahun 2021 penjualan naik menjadi Rp. 24.322.048 atau sebesar 92,32%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penjualan PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2012–2021 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi (naik turun)

Tabel 1.3
Data Aset Lancar PT. Astra Agro Lestari Tbk
Periode 2012–2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	1.780.395	-
2	2013	1.691.694	-4,98
3	2014	2.403.615	42,08
4	2015	2.814.123	17,08
5	2016	4.051.544	43,97
6	2017	4.245.730	4,79
7	2018	4.500.628	6,00
8	2019	4.472.011	-0,64
9	2020	5.937.890	32,78
10	2021	9.414.208	58,54

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat Aset lancar pada tahun 2012 sebesar Rp. 1.780.395, kemudian pada tahun 2013 aset lancar turun menjadi Rp. 1.691.694 atau turun sebesar 4,98 %, pada tahun 2014 aset lancar naik menjadi

Rp. 2.403.615 atau sebesar 42,08%, pada tahun 2015 aset lancar naik menjadi Rp. 2.814.123 atau sebesar 17,08%, kemudian pada tahun 2016 aset lancar naik menjadi Rp. 4.051.544 atau sebesar 43,97%, kemudian pada tahun 2017 aset lancar naik menjadi Rp. 4.245.730 atau sebesar 4,79%, pada tahun 2018 aset lancar naik menjadi Rp. 4.500.628 atau sebesar 6,00%, kemudian pada tahun 2019 aset lancar turun menjadi Rp. 4.472.011 atau turun sebesar 0,64% , kemudian pada tahun 2020 aset lancar naik menjadi Rp. 5.937.890 atau sebesar 32,78% dan pada tahun 2021 aset lancar naik menjadi Rp. 9.414.208 atau sebesar 58,54%. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa aset lancar pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2012-2021 mengalami pertumbuhan yang stabil atau mengalami pertumbuhan yang selalu meningkat kecuali pada tahun 2013 dan tahun 2019 yang mengalami mengalami penurunan sebesar 4,98% dan sebesar 0,64 %.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran piutang. Menurut Hery (2015) perputraan piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata rata penagihan piutang usaha.

Oleh karena itu, maka diperlukan manajemen yang baik untuk mengolah kegiatan perusahaan menjadi lebih aktif dan efisien. Dalam meningkatkan jumlah penjualan, biasanya perusahaan akan menjual barang dagangan secara kredit kepada konsumen. Jika penjualan secara kredit meningkat. Maka jumlah piutang

usaha juga akan meningkat. Namun peningkatan piutang yang tidak terkontrol akan menimbulkan resiko terhambatnya kegiatan operasional perusahaan dalam mengejar keuntungan.

Berikut ini data piutang usaha PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2012-2021:

Tabel 1.4
Data Piutang Usaha PT. Astra Agro Lestari Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	130.865	-
2	2013	109.697	-16,18
3	2014	132.216	20,53
4	2015	632.315	378,24
5	2016	981.577	55,24
6	2017	994.912	1,36
7	2018	1.155.876	16,18
8	2019	819.089	-29,14
9	2020	1.222.800	49,29
10	2021	877.587	-28,23

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk

Berdasarkan tabel 1.4 dilihat piutang usaha pada tahun 2012 sebesar Rp. 130.865, pada tahun 2013 piutang usaha turun menjadi Rp. 109.697 atau turun sebesar 16,18%, kemudian pada tahun 2014 piutang usaha naik menjadi Rp. 132.216 atau sebesar 20,53%, kemudian pada tahun 2015 piutang usaha naik menjadi Rp. 632.315 atau sebesar 378,24%, pada tahun 2016 piutang usaha naik menjadi Rp. 981.577 atau sebesar 55,24%, kemudian pada tahun 2017 piutang usaha naik menjadi Rp. 994.912 atau sebesar 1,36%, kemudian pada tahun 2018

piutang usaha naik menjadi Rp. 1.155.876 atau sebesar 16,18%, pada tahun 2019 piutang usaha turun menjadi Rp. 819.089 atau turun sebesar 29,14%, kemudian pada tahun 2020 piutang usaha naik menjadi Rp. 1.222.800 atau sebesar 49,29% dan pada tahun 2021 piutang usaha turun menjadi Rp. 877.587 atau turun sebesar 28,23%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa piutang usaha pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2012-2021 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi (naik turun).

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu struktur modal. Menurut Kasmir (2019) struktur modal atau *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Berikut ini data total utang dan total asset PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2012-2021:

Tabel 1.5
Data Total Utang dan Total Asset PT. Astra Agro Lestari Tbk
Periode 2012 – 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang (Rp)	Pertumbuhan (%)	Total Asset (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	3.054.409	-	12.419.820	-
2013	4.695.331	53,72	14.963.190	20,48
2014	6.720.843	43,14	18.558.329	24,03
2015	9.813.584	46,02	21.512.371	15,92
2016	6.632.640	-32,41	24.226.122	12,61
2017	6.398.988	-3,52	24.935.426	2,93
2018	7.382.445	15,37	26.856.967	7,71
2019	7.995.597	8,31	26.974.124	0,44
2020	8.533.437	6,73	27.781.231	2,99
2021	9.228.733	8,15	30.399.906	9,43

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat total utang pada tahun 2012 sebesar Rp. 3.054.409, kemudian pada tahun 2013 total utang naik menjadi Rp. 4.695.331 atau sebesar 53,72%, kemudian pada tahun 2014 total utang naik menjadi Rp. 6.720.843 atau sebesar 43,14%, kemudian pada tahun 2015 total utang naik menjadi Rp. 9.813.584 atau sebesar 46,02%, kemudian pada tahun 2016 total hutang turun menjadi Rp. 6.632.640 atau turun sebesar 32,41%, pada tahun 2017 total utang turun menjadi Rp. 6.398.988 atau turun sebesar 3,52%, kemudian pada tahun 2018 total utang naik menjadi Rp. 7.382.445 atau sebesar 15,37%, kemudian pada tahun 2019 total utang naik menjadi Rp. 7.995.597 atau sebesar 8,31%, kemudian pada tahun 2020 total utang naik menjadi Rp. 8.533.437 atau sebesar 6,73% dan pada tahun 2021 total utang naik menjadi Rp. 9.228.733 atau sebesar 8,15%. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa total utang pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2012 – 2021 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi (naik turun).

Disamping itu berdasarkan tabel 1.5 juga diketahui total asset pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021 mengalami pertumbuhan yang selalu meningkat, pada tahun 2012 total asset Rp. 12.419.820, pada tahun 2013 total asset naik menjadi Rp. 14.963.190 atau sebesar 20,48%, kemudian pada tahun 2014 total asset naik menjadi Rp. 18.558.329 atau sebesar 24,03%, kemudian pada tahun 2015 total asset naik menjadi Rp. 21.512.371 atau sebesar 15,92%, kemudian pada tahun 2016 total asset naik menjadi Rp. 24.226.122 atau sebesar 12,61%, kemudian pada tahun 2017 total asset naik

menjadi Rp. 24.935.426 atau sebesar 2,93%, kemudian pada tahun 2018 total asset naik menjadi Rp. 26.856.967 atau sebesar 7,71%, kemudian pada tahun 2019 total asset naik menjadi Rp. 26.974.124 atau sebesar 0,44%, kemudian pada tahun 2020 total asset naik menjadi Rp. 27.781.231 atau sebesar 2,99% dan pada tahun 2021 total asset naik menjadi Rp. 30.399.906 atau sebesar 9,43%.

Penelitian sebelumnya oleh Ade Noviyanti Ananda (2017) menunjukkan Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Hariyanti dan Laiken Binti Daniel (2022) menunjukkan bahwa DER dan DAR secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Penelitian sebelumnya oleh Dedy Septiady, Yunus Kasim dan Husnah (2019) menunjukkan bahwa secara parsial, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Menurut Adriana Rahman (2019) menunjukkan bahwa secara uji parsial menunjukkan bahwa struktur modal (DER dan LDER) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE) sedangkan struktur modal (DAR) berpengaruh signifikan terhadap (ROE).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik dan ingin mengetahui melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK”**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh pengaruh secara parsial antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh pengaruh secara parsial antara Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021 ?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021 ?
5. Seberapa besar pengaruh secara simultan antara Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021 ?

1.2.2 Batasan masalah

Agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh karena itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Struktur Modal pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, berikut ini merupakan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pengamenurruh secara parsial antara Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan antara Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk menambah perbedaan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama kuliah pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan digunakan sebagai bahan referensi bagi perusahaan akademis
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat digunakan sebagai referensi yang berarti bagi penelitian penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan serta pertimbangan bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai sumber acuan atau sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan informasi yang terkait dengan penelitian ini.